

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering disebut *silent killer* karena mungkin tidak memiliki gejala luas selama bertahun-tahun. Hipertensi secara perlahan dapat menyebabkan komplikasi pada jantung, paru-paru, pembuluh darah, otak danginjal jika tidak diobati (Ridwan, 2017). Gejala dari hipertensi antara lain: sakit kepala, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, wajah memerah, sering buang air kecil, telinga berdenging dan dunia terasa berputar (Ekasari et al., 2021).

Resiko Hipertensi dapat meningkat pada wanita menopause karena beberapa faktor salah satunya yaitu penurunan kadar esterogen, estrogen mampu meningkatkan produksi antioksidan, sehingga mampu mengurangi stres dan mencegah peradangan dalam tubuh. Oleh karena itu, kadar estrogen yang lebih rendah setelah menopause dapat menurunkan fungsi tersebut dan meningkatkan risiko hipertensi (Suryonegoro et al., 2021).

Berdasarkan prediksi *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2025 Jumlah wanita yang memasuki masa menopause di Asia melonjak dari 107.000.000 jiwa akan menjadi 373.000 jiwa (Aisyiyah et al., 2024). Sedangkan prevalensi menopause di Indonesia mencapai 14,3 juta wanita berusia antara 45 sampai 55 tahun. Pada tahun 2022, terdapat 30,3 juta wanita mengalami menopause di Indonesia (Maria & Febrianti, 2023).

Berdasarkan data BPS Sumatera Barat prevelensi menopause di Sumatera Barat usia 45 - 55 mencapai 334 ribu jiwa (Bukittinggi, 2022), sedangkan berdasarkan data kependudukan Kota Bukittinggi, jumlah wanita yang berusia 45-55 tahun di Kota Bukittinggi yaitu mencapai 7.580 jiwa, sementara jumlah wanita menopause usia 45-55 tahun terbanyak di Kota Bukittinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh dengan 2.411 jiwa (24,5%) (Dinkes, 2023).

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) lebih dari 30 % populasi pada orang dewasa diseluruh dunia mengalami hipertensi. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (32,8%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (25,3%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur, Prevalensi hipertensi pada wanita di Sumatera Barat yakni 22,6% dengan jumlah 12.348 kasus yang terdeteksi melalui pengukuran tekanan darah (SKI, 2023).

Sedangkan Prevalensi hipertensi di Kota Bukittinggi berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 33.121 kasus dengan prevalensi kasus hipertensi pada wanita sebanyak 17.208, lebih tinggi di bandingkan laki-laki yakni sebanyak 15.913 kasus. Dari 5 Puskesmas yang ada di Kota Bukittinggi, Puskesmas dengan kasus hipertensi terbanyak pada wanita umur ≥ 18 tahun adalah Puskesmas Tigo Baleh sebanyak 2.445 (62,5%) kasus (Dinkes, 2023)

Pada tahun 2023 kasus hipertensi di Puskesmas Tigo Baleh masuk dalam 5 besar kasus terbanyak di Kota Bukittinggi . Jumlah kasus hipertensi di Puskesmas Tigo Baleh sebanyak 4.445 kasus. Berdasarkan jenis kelamin kasus hipertensi banyak diderita oleh wanita dengan jumlah 2.445 kasus sedangkan pada laki-laki sejumlah 2000 kasus. Jumlah penderita hipertensi pada wanita menopause di Wilayah Puskesmas Tigo Baleh sebanyak 1.725 kasus (Dinkes, 2023).

Penyebab hipertensi diklasifikasikan sebagai hipertensi primer (penyebab tidak diketahui) dan hipertensi sekunder (penyebab diketahui). Beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan hipertensi primer antara lain faktor usia, genetik, asupan natrium yang berlebihan, obesitas, dislipidemia, asupan alkohol yang berlebihan, aktivitas fisik yang tidak memadai, dan defisiensi vitamin D. Beberapa kondisi yang menyebabkan hipertensi sekunder adalah penyakit ginjal primer, kontrasepsi oral, obat-obatan, hiperaldosteronisme primer, stenosis arteri renalis, feokromositoma, koarktasi aorta, dan obstructive sleep apnea (Riyadina, 2019). Seseorang dengan pola makan tidak terkontrol akan mengakibatkan kelebihan berat badan atau bahkan obesitas, yang merupakan pencetus awal untuk terkena penyakit tekanan darah tinggi. (Utami, 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aryantiningstik dkk (2018) tentang Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru didapatkan hasil Analisis data secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia

(Pvalue=0,00005) dan kegemukan (obesitas) (Pvalue=0,010) dengan kejadian hipertensi. Pada penelitian ini juga menunjukkan obesitas berisiko 3,115 kali lebih tinggi mengalami hipertensi dari pada responden yang tidak obesitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyarttha dkk (2016) tentang Riwayat Keluarga, Stres, Aktivitas Fisik Ringan, Obesitas dan Konsumsi Makanan Asin Berlebihan Sebagai Faktor Risiko Hipertensi menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kegemukan (obesitas) dengan hipertensi. Hasil analisis Chi Square hubungan antara obesitas dan kejadian hipertensi pada pra lansia menunjukkan bahwa nilai p value = 0,030 (<0,05). Sedangkan untuk orang dengan obesitas berisiko 4,09 kali lebih tinggi mengalami hipertensi dari pada responden yang tidak obesitas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigarlaki (2006) tentang karakteristik dan faktor yang berhubungan dengan Hipertensi di desa Bocor, Kecamatan Bulus Pesantren, Kabupaten Kebumen ,Jawa Tengah Tahun 2006, dari hasil pengolahan distribusi umur terhadap hipertensi, didapatkan bahwa responden yang menderita hipertensi terbanyak berusia 56-77 tahun (55,9%), yang menunjukkan adanya hubungan antara usia terhadap hipertensi. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut sudah memasuki usia menopause dimana arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku karena itu darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh yang sempit dari biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Noor Hidayah (2022) tentang usia menopause, riwayat kontrasepsi, berat badan dengan tekanan darah pada perempuan menopause di desa Angkatanlor Tambakromo Pati, setelah dilakukan tabulasi silang, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji Spearman's rho sehingga diperoleh nilai p value sebesar $0.003 < 0.005$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi ada hubungan berat badan dengan tekanan darah pada perempuan menopause di desa Angkatanlor Tambakromo Pati.

Survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tigo Baleh, dengan mengukur tekanan darah kepada 8 wanita menopause didapatkan hasil 6 orang wanita menopause usia 50 – 54 tahun dengan rata-rata tekanan darah 145/96, sedangkan 2 orang wanita menopause usia 45-49 tahun dengan rata-rata tekanan darah 132/78 mmHg. Berdasarkan pengukuran IMT di dapatkan 3 orang wanita menopause dengan $IMT \leq 25$ dan 5 orang wanita menopause dengan $IMT \geq 25$.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “hubungan usia dan obesitas dengan kejadian hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tigo Baleh, Kota Bukittinggi tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini “Apakah ada hubungan usia dan Obesitas dengan kejadian Hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan usia dan obesitas dengan kejadian hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kejadian hipertensi pada wanita Menopasue di Puskesmas Tigo Baleh tahun 2025.
- b. Diketahui usia wanita menopause di puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittiggi tahun 2025.
- c. Diketahui Obesitas pada wanita menopasue di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan usia dengan kejadian hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada wanita menopasue di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai hubungan usia dan obesitas dengan kejadian hipertensi pada wanita menopause serta mengaplikasikan ilmu hasil studi yang telah

diperoleh selama perkuliahan

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar yang bisa digunakan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan hubungan usia dan obesitas dengan kejadian hipertensi pada wanita menopause.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para praktis maupun institusi tempat penelitian mengenai hubungan usia dan obesitas dengan kejadian hipertensi pada wanita menopause.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan bacaan dan tata pendukung dalam hal mengembangkan potensi bagi tenaga kesehatan kebidanan Universitas Alifah Padang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan usia dan obesitas dengan kejadian hipertensi pada wanita menopause. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi pada bulan September 2024 – Februari 2025 dengan populasi penelitian ini adalah semua wanita menopause usia 45-55 tahun dengan yang berkunjung 3 bulan

terakhir di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi yaitu sebanyak 195 wanita. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* dan besaran sampel sebanyak 66 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

